

Analisis Citraan Pada Kumpulan Puisi *Celana* Karya Joko Pinurbo

Sherina Bunga Angriani¹, Susan Neni Triani², Lili Yanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Singkawang

e-mail: sherinabungaangriani@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Celana*. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan stilistika untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam konteks dan ragam bahasa tertentu. Sumber data adalah buku kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo. Teknik pengumpulan data yaitu teknik pustaka. Alat pengumpul data yaitu peneliti. Teknik analisis data yaitu tahap persiapan data, tahap analisis data, dan penyajian data. Keabsahan data dengan cara ketekunan pembaca, triangulasi, dan kecukupan referensi. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh 22 data citra penglihatan, 14 data citra pendengaran, 10 data citra perabaan, 3 data citra penciuman, 5 data citra pengecap, dan 4 data citra suhu. Hasil penelitian diasumsikan pada kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah yaitu satuan pendidikan SMA kelas X semester ganjil pada KD 3.17 Menganalisis unsur pembangunan puisi dan kompetensi dasar 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunannya.

Kata kunci: Citraan, Puisi, Stilistika

Abstract

The objective of this research was to describe the imagery found in the poetry collection *Celana*. The method used was a descriptive method. The approach employed was a stylistic approach to examine language use in specific contexts and language varieties. The data source was the poetry collection *Celana* by Joko Pinurbo. The data collection technique used was library technique. The data collector was the researcher. The data analysis technique consisted of data preparation, data analysis, and data presentation. The validity of the data was ensured through reader persistence, triangulation, and adequacy of references. Based on the research findings, there were 22 data points of visual imagery, 14 data points of auditory imagery, 10 data points of tactile imagery, 3 data points of olfactory imagery, 5 data points of gustatory imagery, and 4 data points of thermal imagery. The results of this study were aligned with the 2013 Curriculum in teaching Indonesian language and literature in schools, specifically for Grade X SMA (Senior High School) in the odd semester, on KD 3.17 (Analyzing the elements of poetry) and KD 4.17 (Writing poetry while considering its structural elements).

Keywords: Imagery, Poetry, Stylistics

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan suatu kreativitas yang dihasilkan oleh pengarang, sebagai sehingga keberadaannya dan dengan demikian pesan, amanat, dan unsur-unsur lainnya ditentukan oleh masyarakat. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra tulis. Puisi mampu mengungkapkan ekspresi pengalaman batin atau jiwa pengarang mengenai kehidupan manusia, alam, dan Tuhan melalui media bahasa yang memiliki estetika yang padu, utuh, serta dipadatkan kata-katanya. Bahasa menjadi bagian penting dalam puisi, karena bahasa dijadikan sebagai media pembangunan karya sastra. Sebagai media pembangunan karya sastra, bahasa berfungsi untuk mengungkapkan gagasan dan tujuan yang ada dalam benak pengarang yang ingin disampaikan kepada pembaca. Oleh karena itu, di dalam menyampaikan gagasan-gagasan tersebut, pengarang akan memiliki gaya bahasa sendiri yang mencerminkan karakternya.

Untuk itu, seorang sastrawan harus mampu menggunakan bahasa yang sedemikian rupa agar dapat memikat orang-orang untuk tetap ingin membacanya dan mendapatkan kepuasan. Bahasa sastra yang bersifat puitis tidak memberi kemungkinan kepada pembaca untuk memahaminya secara langsung. Oleh karena itu, seorang sastrawan harus kreatif dalam membuat karya-karyanya agar terus dapat diminati banyak masyarakat. Salah satu hal yang termasuk dalam sebuah karya sastra berupa puisi yaitu citraan.

Citraan adalah sesuatu yang berhubungan dengan indera untuk mengetahui gambaran-gambaran yang terdapat di dalam puisi. Menurut Sulaeman (2016: 39-40) Ada tujuh jenis citraan dalam sebuah puisi sesuai dengan jenis indra yang ingin digugah oleh penyair lewat puisinya, yaitu citraan penglihatan, citraan pendengaran, citra gerak, citraan perabaan, citraan penciuman, citraan pengecap, dan citra suhu. Citraan penting untuk diteliti karena citraan memiliki peran untuk memunculkan bayangan imajinatif bagi pembaca.

Alasan penulis memilih menganalisis citraan pada puisi *Celana* karya Joko Pinurbo karena citraan mengacu pada gambar dan dunia yang menunjuk pada pandangan hidup yang tersirat pada karya sastra, sehingga penulis ingin mencari mengetahui apa saja gambaran (angan-angan) dan pandangan hidup yang terdapat dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, masalah umum dalam rancangan penelitian ini adalah “Bagaimanakah analisis citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo?” Masalah khusus dalam rancangan penelitian ini kemudian dibatasi dalam sub-sub masalah yaitu bagaimana citra penglihatan, citra pendengaran, citra perabaan, citra penciuman, citra pengecap, citra suhu, dan implementasi hasil penelitian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo.

Tujuan dalam rancangan penelitian ini adalah mendeskripsikan analisis citraan dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo. Berdasarkan tujuan umum tersebut, penulis merumuskan beberapa tujuan khusus yaitu pendeskripsian citra penglihatan, citra pendengaran, citra perabaan, citra penciuman, citra pengecap, citra suhu, dan implementasi hasil penelitian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk memecahkan masalah pada saat penelitian berlangsung berdasarkan fakta yang ada sebagaimana adanya tanpa mencari hubungan antara satu fakta dengan fakta yang lain. Bentuk merupakan penelitian kualitatif. Sehingga, penelitian ini akan menghasilkan data deskripsi berupa kalimat-kalimat. Data tersebut akan dimaknai penulis secara objektif mengenai Analisis Citraan Pada Kumpulan Puisi *Celana* Karya Joko Pinurbo. Penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan stilistika sastra untuk menganalisis data. Dengan tujuan untuk mengetahui citraan dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo.

Sumber data dalam penelitian ini adalah buku kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo berupa citra penglihatan, citra pendengaran, citra perabaan, citra penciuman, citra pengecap, dan citra suhu. Bahasa yang berbentuk teks tertulis yaitu bait-bait puisi yang menjelaskan bagaimana analisis citraan yang terdapat di dalam kumpulan sajak puisi tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumenter dan catat. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan kemampuan dan pengetahuannya, peneliti diharapkan dapat mencari dan menemukan data-data yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah kartu data. Kartu data adalah alat pengumpul data yang berisi berbagai kriteria yang berhubungan dengan rumusan masalah dan nantinya akan diisi sesuai kategori yang telah ditentukan.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini yaitu (1) membaca buku kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo dengan seksama, (2) mengidentifikasi frasa, klausa, dan kalimat di dalam kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo yang mengandung unsur citraan, (3) menggolongkan data yang sudah teridentifikasi sesuai dengan kategori pada rumusan masalah, (4)

melakukan analisis dan mendeskripsikan masing-masing jenis data dalam kaitannya dengan unsur citraan; dan (5) menarik kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penyajian data di atas yang telah diceritakan secara singkat, pada bagian ini akan dijabarkan tentang analisis data mengenai citraan pada kumpulan puisi *Celana* karya Joko Pinurbo sebagai berikut.

1. Citra Penglihatan

Citra penglihatan adalah citra yang ditimbulkan dengan memanfaatkan pengalaman indera penglihatan.

Senandung Becak

“Ada becak melenggang sendirian di sebuah gang

Pemiliknya, katanya, telah mati di tiang gantungan

Ada becak hanyut di sungai

Sungainya keruh, mengalir ke laut yang jauh”. (Pinurbo, 2018:2)

Bait pertama puisi di atas secara keseluruhan menciptakan gambaran tentang bagaimana kehidupan dan kematian saling terkait dalam sebuah konteks sosial yang keras dan tak terduga. Puisi ini mungkin menggambarkan realitas kehidupan di lingkungan yang keras, di mana kemiskinan, kekerasan, atau tragedi bisa menghantui orang-orang secara tiba-tiba.

Kutipan tersebut bahwa kutipan itu sudah masuk ke dalam citra penglihatan. Dapat di bayangkan kehadirannya di dalam imajinasi pembaca. Menciptakan gambaran tentang kesederhanaan dan nilai kemanusiaan dalam menghadapi kenyataan hidup.

2. Citra Pendengaran

Citra pendengaran adalah citra yang ditimbulkan dengan menggunakan indra pendengaran. Citraan ini berhubungan dengan bunyi, kualitas bunyi (kemerduan), intentitas bunyi, dan dengan nada (bunyi musikal). (Sulaeman, 2016:37-40).

Tengah Malam

“Badai menggemuruh di ruang tidurmu.

Hujan menderas, lalu kilat, petir

Dan ledakan-ledakan waktu dari dadamu”.

(Pinurbo, 2018:1)

Bait pertama puisi di atas menjelaskan cuaca tidak bagus sampai ada suara petir. Makna dari bait puisi ini bisa bervariasi tergantung pada interpretasi pembaca, namun umumnya dapat dikaitkan dengan perasaan intens, kekuatan alam yang mendominasi, atau bahkan konflik internal yang hebat.

Kutipan itu sudah termasuk ke dalam citra pendengaran karena “Badai menggemuruh di ruang tidurmu”, Ini adalah gambaran yang sangat kuat dan dramatis. Badai menggemuruh menggambarkan suara gemuruh yang keras dan menggetarkan, seperti badai yang mendekati dengan kekuatannya yang menakutkan. “Hujan menderas”, Kata “menderas” menunjukkan bahwa hujan turun dengan sangat deras dan kuat, mungkin dengan suara gemercik air yang keras dan konstan. “Kilat, petir” Kilat adalah cahaya yang tiba-tiba, sedangkan petir adalah suara yang menggelegar yang dihasilkan oleh kilatan tersebut.

3. Citra Perabaan

Pengalaman indera peraba terutama berkaitan dengan rasa bahan, yaitu ciri atau berkualitas suara permukaan sesuatu yang dapat diraba (Sulaeman, 2016:37-40).

Tengah Malam

“badai bergemuruh di ruang tamu mu

Hujan menderas, lalu kilat, petir

Dan ledakan-ledakan waktu dari dadamu”.

(Pinurbo, 2018:1)

Bait pertama puis ini menciptakan gambaran tentang bagaimana keadaan emosional seseorang dapat mengguncang dengan hebatnya, seperti badai yang melanda ruang tamu dengan kekuatannya. Metafora hujan, kilat, petir, dan ledakan-ledakan waktu menggambarkan intensitas pengalaman emosional yang mempengaruhi subjek puisi dengan cara yang kuat dan tidak terduga.

Kutipan itu sudah termasuk ke dalam citra perabaan karena menggambarkan kekacauan emosi seseorang, momen-momen penting dalam kehidupan seseorang yang mengubahnya secara pribadi. Juga mencoba menyampaikan pesan tentang ketidakpastian dan ketidakgunaan dalam kehidupan. "Hujan menderas" Hujan yang menderas sering kali digunakan dalam puisi untuk menggambarkan kekuatan dari keadaan emosional yang sedang dialami. Ini bisa merujuk pada air mata yang mengalir deras atau emosi yang begitu kuat sehingga sulit untuk ditahan.

4. Citra Penciuman

Pengalaman yang merupakan hasil penginderaan indera penciuman ini berkaitan dengan wewangian, keharuman atau pembaruan (Sulaeman, 2016:37-40).

Kisah Senja

"la membuka pintu, melemparkan

Ransel, jaket, sepatu

Aku mau kopi, katanya sambil dilepasnya

Pakaian kotor yang kecut baunya".

(Pinurbo, 2018:7)

Bait pertama puisi ini menggambarkan adegan sederhana di mana seseorang memasuki rumah dan langsung melepas pakaian kotor yang memiliki bau tidak sedap. Tindakan ini menciptakan citraan yang realistis dan jujur tentang kehidupan sehari-hari dan rutinitas yang dilakukan seseorang di rumah.

Kutipan itu sudah termasuk ke dalam citra penciuman karena menggambarkan keinginan seseorang untuk segera melepas pakaian yang kotor dan tidak nyaman setelah tiba di rumah, serta keinginan untuk menikmati secangkir kopi. Bau itu berasal dari baju yang kotor dan keringat yang menempel di baju yang belum di bersihkan. "Pakaian kotor yang kecut baunya", Ini adalah citraan yang merujuk pada bau tidak sedap atau tidak enak dari pakaian kotor yang baru dilepas

5. Citra Pengecapan

Citra pengecapan adalah citra yang dimunculkan dengan menggunakan pengalaman indera pengecapan. Pengalaman sensoris yang berkaitan dengan rasa lidah menjadi sumber citra pengecapan.

Bayi di Dalam Kulkas

"Bayi di dalam kulkas adalah doa

Yang mengrahasiakan diri

Di hadapan mulut yang mengucapkannya".

(Pinurbo, 2018:9)

Bait pertama Puisi ini menciptakan gambaran yang dramatis dan mendalam tentang kesendirian dan situasi yang tidak lazim. Dalam konteks puisi ini, makna bisa jadi beragam tergantung pada interpretasi pembaca. Mungkin puisi ini berbicara tentang kepedihan dan kesepian, atau tentang ketakutan akan kehilangan dan keterasingan.

Kutipan itu sudah termasuk ke dalam citra pengecapan Bayi sebagai simbol kehidupan dan kepolosan ditempatkan ke dalam kulkas yang dingin dan tidak cocok untuk keberadaannya. Hal ini menggambarkan bagaimana doa atau harapan tertutup rapat dan tidak diinginkan secara terbuka, karena kekhawatiran dan ketakutan. "Bayi di dalam kulkas adalah doa", Citra ini cukup mengejutkan dan memprovokasi.

6. Citra Suhu

Citra suhu adalah citra yang dibangkitkan melalui pengalaman sensoris yang berkaitan dengan suhu.

Ranjang Kematian

**“Jasad yang kami baringkan beribu tahun telah membatu
Bantal, guling telah menjadi gundukan fosil yang dingin beku
Dan selimut yang melumut
Telah melumut pula mimpi-mimpi yang dulu kami bayangkan bakal abadi”.**
(Pinurbo, 2018:3)

Bait pertama puisi ini secara keseluruhan menggambarkan perubahan dan kehilangan dari masa lalu yang dahulu dianggap abadi. Makna dalam puisi ini mencerminkan tentang sifat waktu yang tidak bisa dihindari, di mana hal-hal yang dulu begitu penting dan berharga sekarang menjadi fosil dingin dari kenangan yang telah berlalu. Ini juga mengajak pembaca untuk merenungkan tentang keterbatasan manusia dalam menghadapi perubahan dan perjalanan waktu yang tak terelakkan.

Kutipan itu sudah termasuk ke dalam citra suhu karena menggambarkan penolakan dan pembatasan kehidupan manusia, di mana apa yang pernah dianggap abadi dan penting dengan cepat bisa berubah dan hilang. Merasakan dampak yang baik atau dampak yang tidak baik atas apa yang sudah diberikan.

7. Implementasi dalam Pembelajaran

Implementasi adalah suatu penerapan atau tindakan yang bermuara pada aktivitas, aksi yang dilakukan secara sistematis, maka implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

a. Ditinjau dari Aspek Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan pengertian kurikulum dapat dipahami bahwa kurikulum merupakan komponen penting dalam suatu pembelajaran mengingat bahwa fungsi kurikulum adalah sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, kurikulum di Indonesia sudah mengalami beberapa kali berganti kurikulum.

Hasil penelitian ini diterapkan pada kurikulum 2013 atau K-13. K-13 adalah usaha yang terpadu antara rekonstruksi kompetensi lulusan, kesesuaian dan kecukupan, keluasan dan kedalaman materi. Revolusi pembelajaran, dan reformasi penilaian. Dikaitkan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, tujuannya tentulah (1) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berkepribadian luhur, (2) menguasai bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia yang berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif, (3) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan manusia yang sehat, mandiri, dan percaya diri, (4) menggunakan bahasa Indonesia sebagai perwujudan sikap toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab. Menggunakan kompetensi dasar 3.17 “Menganalisis unsur pembangun puisi” dan kompetensi dasar 4.17 “Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).”

b. Ditinjau dari Aspek Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan akan memberikan pegangan dan arahan yang jelas, oleh karena itu kejelasan tujuan pembelajaran penting sebab akan memberikan acuan bagi pemilihan bahan yang sesuai. Disuatu kegiatan pembelajaran haruslah terjadi proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar tujuan dari K-13 dapat tercapai. Sesuai dengan judul dalam proposal ini maka dapat di implementasikan dalam sekolah tingkat SMA kelas X semester genap yaitu pada kompetensi dasar 3.17 “Menganalisis unsur pembangun puisi” dan kompetensi dasar 4.17 “Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).”

Tujuan dari aspek tujuan pembelajaran ini yaitu untuk memberikan proses interaksi antara guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi.

c. Ditinjau dari Aspek Keterbacaan Sastra

Keterbacaan merupakan suatu tolak ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan dan kemudahan bagi peserta didik. Sesuai dengan kompetensi dasar 3.17 “Menganalisis unsur pembangun puisi” dan kompetensi dasar 4.17 “Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur,

perwajahan).”Teks bacaan harus mudah dipahami oleh siswa, artinya teks bacaan yang berkaitan dengan analisis citraan yang terdapat dalam kumpulan puisi harus sesuai sehingga peserta didik dapat memahami citraan yang terdapt dalam puisi.Memotivasi peserta didik untuk lebih giat belajar, artinya teks bacaan yang diberikan mampu memberikan kesan sehingga peserta didik dapat termotivasi. Melatih siswa untuk dapat berfikir kritis. Artinya, seseorang bisa berkompetisi dengan yang lainnya, baik dalam hal mencari dan menggunakan informasi, kemampuan analisis kritis, pengambilan keputusan, akurat terhadap suatu hal, tindakan proaktif untuk memanfaatkan peluang yang ada, dan lainnya.

d. Ditinjau dari Pemilihan Bahan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ada pun materi dalam pembelajaran sastra ini adalah menggali dan menemukan informasi dan membuat konsep atau garis alur dari kalimat puisi. Puisi yang di gunakan *Celana* karya Joko Pinurbo. Pada implementasi ini pemilihan materi dianggap sudah memenuhi syarat-syarat yang ditentukan Aspek perilaku perlu ditentukan karena setiap aspek perilaku yang terdapat dalam dua tujuan tersebut membutuhkan jenis bahan ajar yang berbeda. Hal ini akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Aspek-aspek perilaku yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar dapat berupa aspek kognitif, psikomotorik, atau aspek afektif. Bahan pembelajaran aspek kognitif meliputi empat jenis, yaitu : fakta, prinsip, konsep, dan prosedur (Reigeluth, 1987).

e. Ditinjau dari Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran berfokus pada proses belajar mengajar untuk bahan ajar dan tujuan pembelajaran tertentu yang lebih terbatas. Suatu metode adalah baik atau tepat untuk mengajarkan sesuatu bahan, mengembangkan sesuatu bahan, mengembangkan sesuatu kemampuan lain. Demikian juga dengan metode lainya. Guru perlu menguasai semua metode, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk menilai, memilih dan menentukan metode-metode mana yang paling tepat untuk mengajarkan bahan, mengembangkan kemampuan tertentu.

Dalam pembahasan kali ini, sesuai dengan peran guru, siswa, materi serta tahap evalusiasidan tujuan pembelajran sastra yang terdapat pada standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam K-13 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA kelas X semester II dengan kompetensi dasar 3.17 “Menganalisis unsur pembangun puisi” dan komptensi dasar 4.17 “Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)”. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode inkuiri. Metode pembelajaran sastra dengan tipe ini, penulis dapat merasakan bahwa dengan menggunakan metode tersebut.

f. Ditinjau dari Media Pembelajaran

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan audio (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Media pembelajaran sastra merupakan alat bantu yang dipergunakan oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menjelaskan materi pembelajaran.

Peneliti menggunakan media cetak didalam pelajaran sastra karena media cetak sesuai dengan bahan ajar yang akan diajarkan dengan Standar Kompetensi yang dipilih yaitu membaca kompetensi dasar 3.17 “Menganalisis unsur pembangun puisi” dan komptensi dasar 4.17 “Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)”. Dengan menggunakan media cetak, sesuai kompetensi diatas, peneliti atau guru Bahasa dan Sastra Indoensia dapat menyajikan pesan kepada peserta didik. Pesan tersebut disampaikan dengan tujuan agar guru dapat memberikan gamabran awal untuk mencari dan menemukan sebuah pemahaman yang belum diketahui sebelumnya oleh peserta didik.

g. Ditinjau dari Aspek Penilaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menurut (Nurgiyantoro, 2005:3) “penilaian merupakan sesuatu kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pembelajaran secara umum. Maka semua pembelajaran yang dilakukan harus selalu diikuti oleh kegiatan penilaian. Citraan pada puisi dapat

diimplementasikan dalam pembelajaran tingkat SMA kelas X semester genap yaitu pada kompetensi dasar 3.17 “Menganalisis unsur pembangun puisi” dan kompetensi dasar 4.17 “Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan).” Penilaian dapat dilakukan dengan menggunakan tes nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan.

Tabel 4.1 Contoh Rubrik Penilaian Tugas Proyek Analisis Fiksi/Puisi

No.	Aspek yang Dinilai	Tingkat Capaian Kinerja				
		1	2	3	4	5
1.	Keluasaan dan keakuratan isi					
2.	Keaslian dan ketepatan analisis					
3.	Ketepatan argumentasi					
4.	Penunjukkan bukti pendukung					
5.	Pemaknaan dan penyimpulan					
6.	Ketepatan kata dan kalimat					
7.	Gaya penuturan					
8.	Ejaan dan tatatulis					
Jumlah skor:						

(Nurgiyantoro, 2013:486)

Tabel 4.2 Instrumen

No.	Aspek Pengamatan	Skor				
		1	2	3	4	5
1.	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu					
2.	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan					
3.	Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat presentasi					
4.	Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan					
5.	Merasakan keberadaan dan kebesaran Tuhan saat mempelajari ilmu pengetahuan.					
Jumlah skor:						

SIMPULAN

Sejalan dengan rumusan masalah disimpulkan bahwa, Hasil penelitian ini dapat diimplementasikan pada pembelajaran sastra pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah pada kurikulum 2013 pembelajaran tingkat SMA kelas X semester genap yaitu pada kompetensi dasar 3.17 “Menganalisis unsur pembangun puisi” dan kompetensi dasar 4.17 “Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan)” yaitu ditinjau dari aspek kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia, ditinjau dari aspek tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, ditinjau dari pemilihan bahan pembelajaran bahasa Indonesia, ditinjau dari aspek keterbacaan sastra, ditinjau dari media pembelajaran, ditinjau dari metode pembelajaran, dan ditinjau dari aspek penilaian pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian Rokmansyah. 2004. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal Terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arina, Sopyan., Sutejo., Cutiana Windri Astuti. 2022. Aspek Citraan Dalam Azhar, Arsyad. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Endarswara, S. 2011. *Metode Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Medpress.
- Endarswara, S. 2013. *Metodologi Penelitian Antropologi Sastra*. Yogyakarta: Ombak.
- Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahsun. 2013. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: UNY.
- Nurgiantoro, Burhan. 2014. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman K. 2014. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudi., Susilana dan Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Siswantoro. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Soelarto, B. *Pustaka Budaya Sumba Jilid I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Ditjen Kebudayaan Departemen P&K Republik Indonesia.
- Soelarto, B. *Pustaka Budaya Sumba Jilid II*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan Ditjen Kebudayaan Departemen P&K Republik Indonesia.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaeman, A. 2016. *Analisis Citraan Pada Kumpulan Puisi Doa Untuk Anak Cucu*. Jurnal Perspektif.
- Teeuw. A. 2017. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya.
- Waluyo, Heman J. 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wellek, Rene dan Austin Werren. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama